

Sosialisasi Penggunaan Masker Yang Benar Sebagai Upaya Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo

*Syefira Ayudia Johar & Iik Sartika

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

ABSTRAK

Penggunaan masker merupakan langkah yang disarankan sebagai pencegahan perluasan Covid-19. Pembatasan penyebaran Covid-19 bisa dengan menggunakan masker. Penggunaan masker berfungsi dalam menjaga orang sehat saat berinteraksi dengan orang terinfeksi dalam menanggulangi penularan lebih lanjut. Rekomendasi dari WHO bahwa di semua fasilitas publik harus menggunakan masker. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, masih ada pedagang yang belum mengerti berkaitan pentingnya memakai masker dalam menanggulangi covid-19, dan tidak disiplin memakai masker yang benar. Tujuan pengabdian ini supaya setelah mendapatkan sosialisasi terkait penggunaan masker yang benar para pedagang pasar meningkat pemahamannya berkaitan dengan penggunaan masker. Metode sosialisasi ini terdapat pretest sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah diberikan sosialisasi diberi posttest. Hasil dari pengabdian secara umum terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 48%. Kegiatan pengabdian mencapai target kehadiran sebesar 98% dari total peserta. Peningkatan pemahaman terkait penggunaan masker yang benar akan berdampak secara langsung pada kesadaran pedagang untuk menggunakan masker yang benar saat berjualan di Pasar.

Kata kunci: Sosialisasi, Penggunaan Masker, Protokol Kesehatan, Pedagang.

Socialization of the Correct Use of Masks as an Effort to Implement Health Protocols for Market Traders Ir. Soekarno Sukoharjo

ABSTRACT

The use of masks is a recommended step as a prevention of the expansion of Covid-19. Restrictions on the spread of Covid-19 can be by wearing masks. The use of masks serves to keep people healthy when interacting with infected people in tackling further transmission. A recommendation from the WHO that in all public facilities should wear a mask. Based on the results of preliminary studies, there are still traders who do not understand the importance of wearing masks in tackling covid-19, and are not disciplined in wearing masks properly. The purpose of this devotion is so that after getting socialization related to the correct use of masks, market traders increase their understanding of the use of masks. This socialization method has a pretest before socialization and after being given a posttest. The result of service in general was an increase in knowledge by 48%. The service activity achieved the attendance target of 98% of the total participants. Increased understanding regarding the correct use of masks will have a direct impact on the awareness of traders to use the correct masks when selling in the Market.

Keyword: Socialization, Use of Masks, Health Protocols, Traders.

* Corresponding Author:

Email : syefira48@gmail.com

Alamat : Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan,
Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten
Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

Hal: 23-32

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0



PENDAHULUAN

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan penyebab *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang merupakan penyakit menular. Tanda serta gejalanya adalah sesak napas, demam, dan juga batuk. Kasus pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian dapat terjadi pada kasus Covid-19 yang berat. Pada bulan Maret 2020, kasus ke-1 berkaitan Covid-19 di Indonesia jumlahnya semakin meningkat sampai saat ini. Semenjak kasus pertama diumumkan, perluasan penularan Covid-19 terjadi dengan sangat cepat (Nuraeni dkk., 2021).

Kasus Covid-19 di Indonesia maupun Negara-negara lain jumlahnya terus bertambah. Perjuangan untuk mengatasi pandemik covid-19 sampai saat ini masih dilanjutkan. Sampai tanggal 20 Agustus 2021 tercatat sudah lebih dari 209.876.613 kasus konfirmasi di tingkat dunia (WHO, 2021), dan 3.950.304 terkonfirmasi di Indonesia (Satuan Gugus Tugas Percepatan Covid-19, 2021). Kasus ini tersebar dengan cepat jika dibandingkan dengan SARS (2003) dan MERS (2012).

Pemerintah saat menangani pencegahan penyebarluasan kasus ini sudah menggunakan berbagai protokol kesehatan dan prosedur untuk mencegah semakin banyaknya kasus Covid-19. Fasilitas publik (umum) memanglah sangat beresiko dalam penularan virus Covid-19 sehingga masyarakat harapannya sadar untuk lebih menjaga kehygienisan dalam beraktifitas sehari-hari (Yulia dkk., 2021).

Pemerintah merekomendasikan masyarakat untuk menggunakan masker sebagai salah satu bentuk dalam mencegah penyebaran Covid-19 (Firdayanti dkk, 2020). Mengenakan masker dapat digunakan sebagai pembatas dalam penyebaran Covid-19 sebagai bagian dalam rangkaian komprehensif untuk mencegah dan mengendalikan kasus. Penggunaan masker sebagai perlindungan diri orang sehat saat berkontak dengan orang terinfeksi dalam pencegahan tertular lebih lanjut. Pemakaian masker merupakan rekomendasi WHO di semua fasilitas bagi setiap orang, baik itu masyarakat umum maupun tenaga kesehatan (WHO, 2020).

Pemakaian masker jika di lihat dari data perilaku satuan penanganan Covid-19 (2021), 11,19% yang tidak memakai masker serta 88,81% yang memakai masker. Tingkat persentase lokasi kerumunan dengan ketidakpatuhan dalam memakai masker yaitu rumah, tempat olahraga publik, tempat ibadah, restoran / kedai, serta jalan umum.

Salah satu tempat yang paling tinggi dalam penyebaran virus Covid-19 yaitu pasar tradisional (Yulia dkk., 2021). Pasar tradisional adalah lokasi yang digunakan sebagai tempat bertemunya antara pembeli dan juga penjual sebagai kegiatan jual beli yang dilakukan secara langsung. Segala macam kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat disediakan di pasar (Hidayat dkk., 2020). Sebagai pusat perhatian di saat pandemi, Pasar dapat menjadi sumber dari penularan yang sangat berpotensi apabila tidak adanya kesadaran antara penjual dan pembeli untuk mengikuti prosedur beserta protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Fokus perhatian yang perlu disadari oleh semua masyarakat yaitu dengan meningkatkan kesadaran dalam melakukan pencegahan penularan covid-19 di pasar.

Berdasarkan Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pasar Indonesia (ASPARINDO) sekaligus Direktur Kampanye Gerakan Pakai Masker (GPM) bahwa salah satu tempat sebagai klaster perluasan Covid-19 yaitu pasar tradisional. Menggunakan masker yang benar di pasar merupakan bentuk kesadaran dalam pencegahan penularan yang dapat dilakukan (Syapitri dkk., 2020).

Saat pandemik covid-19, hal yang wajib untuk dipakai saat masa penyesuaian pada kebiasaan baru yaitu memakai masker supaya dapat mencegah terinfeksi virus. Masker yang digunakan dengan tepat dapat menghalangi droplets yang terciprat keluar dari mulut untuk masuk ke mulut atau hidung seseorang, sehingga masker sebagai alat yang wajib dikenakan oleh setiap orang untuk melindungi diri serta orang lain dalam melakukan pencegahan penularan covid-19.

Di Kabupaten Sukoharjo terdapat 14 pasar. Pasar yang paling besar di daerah tersebut adalah Pasar Ir. Soekarno. Pasar Ir. Soekarno adalah pasar yang masih beroperasi di saat pandemi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan telah menjadi pusat perekonomian bagi sebagian masyarakat, dan pusat dari berbagai kegiatan masyarakat. Pedagang yang berjualan di pasar dan bertemu dengan berbagai orang dari berbagai tempat, tidak hanya akan meningkatkan resiko penularan covid-19 pada dirinya sendiri, namun juga akan meningkatkan resiko terhadap orang lain, tidak hanya keluarga, namun juga orang-orang resiko tinggi yang di temui atau kontak erat dengannya.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 22 November 2021 di Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo, masih saja didapatkan penjual di pasar yang belum memahami tentang pentingnya penggunaan masker dalam penanggulangan covid-19, tidak patuh dalam memakai masker yang tepat, tidak sedikit juga yang bandel untuk tidak menggunakan masker. Di situasi dan kondisi saat ini, kesadaran seluruh masyarakat untuk patuh dan taat dalam menjalankan protocol kesehatan memiliki peranan yang signifikan, sehingga perlu ditekankan kepada seluruh masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang benar supaya mengurangi penyebaran covid-19 di pasar. Menurut satgas penanganan covid-19 disebutkan tingkat kesadaran masyarakat untuk disiplin pada protocol dalam pencegahan penyebaran covid-19 masih sangat rendah sekali. Bahkan, penggunaan masker jika dilihat dari tingkat kesadarannya hanya 20,6%. Oleh karena itu, tim abmas Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Univet Bantara tertarik untuk melakukan pengabdian terkait sosialisasi penggunaan masker yang benar sebagai langkah penerapan protokol kesehatan pada pedagang Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo.

METODE

Sasaran pengabdian masyarakat yaitu penjual di Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo sejumlah 80 responden. Diharapkan setelah sosialisasi terkait penggunaan masker yang benar ini, maka pedagang Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo terkait kesadaran penggunaan masker akan meningkat. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat ke masyarakat. Kegiatan pengabdian

dilaksanakan pada Rabu 22 Desember 2021, jam 13.00-14.30 WIB di Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo. Prosedur dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi dan wawancara mendalam, studi literatur dalam penyusunan materi, *pretest* terkait pemakaian masker yang tepat, lalu sosialisasi terkait pemakaian masker, *posttest* terkait penggunaan masker yang benar. Output dari pelaksanaan kegiatan ini : peningkatan pengetahuan pedagang terkait penggunaan masker yang benar bisa dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*, peningkatan sumber informasi terkait penggunaan masker yang benar dan publikasi ilmiah. Adapun lingkup materi yang disampaikan dalam sosialisasi terkait penggunaan masker yang benar adalah sebagai berikut: pengantar terkait masker, manfaat penggunaan masker, jenis masker, dan cara pengelolaan masker yang telah digunakan. Sosialisasi tersebut menggunakan metode ceramah. Sebelum materi disampaikan oleh narasumber, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemudian pemberian materi berkaitan dengan penggunaan masker yang benar setelah itu dilanjutkan *posttest*. Ketika narasumber memberikan materi kepada pedagang, narasumber juga membagikan lembar PPT yang sudah dicetak supaya materi yang dijelaskan oleh narasumber lebih dipahami oleh para pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengmas ini merupakan kegiatan yang meliputi proses sosialisasi penggunaan masker yang benar pada penjual di Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo" dilaksanakan secara langsung bertemu pedagang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Program abmas yang dilaksanakan fokus pada peningkatan pengetahuan terkait penggunaan masker yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah pada pelaku jual beli di Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Rabu tanggal 22 Desember 2021 dimulai pukul 13.00 WIB secara langsung di Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo. Secara umum kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapat banyak perhatian dari pedagang pasar, karena kegiatan seperti sosialisasi penggunaan masker yang benar ini baru pertama kali diadakan disana. Terdapat sedikit kendala dalam pelaksanaan pengabdian yaitu dikarenakan pelaksanaan sosialisasi ini dalam keadaan pandemi covid-19 sehingga tidak semua pedagang pasar bisa hadir untuk mengikuti kegiatan. Sehingga, untuk pedagang yang belum hadir dari tim kami mengunjungi ke kios-kios pedagang. Rincian kegiatannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Registrasi

Proses registrasi meliputi absensi dan perkenalan dengan pedagang di Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo. Kegiatan dilaksanakan oleh Sitka sebagai pembantu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini untuk mengetahui apakah target kehadiran peserta terpenuhi. Berdasarkan daftar yang hadir total kehadiran yang semula direncanakan 80 pedagang hanya 78 pedagang yang mau untuk diberikan informasi terkait penggunaan masker yang benar. Sehingga terdapat 98% prosentase kehadiran dari pedagang yang sudah mendapatkan sosialisasi terkait penggunaan masker yang benar.

Pembukaan

Pada pembukaan, moderator kegiatan menyampaikan susunan acara pada kegiatan sosialisasi terkait penggunaan masker yang benar. Moderator dalam kegiatan ini adalah Aninda Wita. Susunan acara pada kegiatan sosialisasi penggunaan masker yang benar yaitu pembukaan, pembagian kuesioner *pretest*, penyampaian materi, diskusi, pembagian kuesioner *posttest*, foto bersama, penutup.

Pretest

Langkah awal dalam identifikasi pengetahuan dasar pedagang terkait penggunaan masker yang benar, dilaksanakan terlebih dahulu *pretest*. *Pretest* berisikan pilihan jawaban salah dan juga benar berjumlah 10 pernyataan. Secara umum hasil dari *pre test* masih dibawah target yang diharapkan, hanya 14% pedagang yang memperoleh nilai diatas 70. Sementara lainnya masih memperoleh nilai dibawah 70. *Pretest* disampaikan oleh Iik Sartika, SKM., M.Kes

Penyampaian Materi Terkait Penggunaan Masker yang Benar

Materi yang disampaikan berupa penggunaan masker yang benar merupakan pemaparan secara umum apa itu makser, manfaat yang diperoleh dari penggunaan masker yang benar, jenis-jenis masker, dan cara pengolahan masker yang telah digunakan. Para pedagang sangat antusias dengan penjelasan dari pemateri, banyak yang bertanya terkait cara pengolahan masker yang telah digunakan. Materi disampaikan oleh Syefira Ayudia Johar, SST., MKM.

Posttest

Posttest dilaksanakan setelah semua penyampaian materi selesai dilaksanakan. Secara umum rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 48% dibandingkan nilai saat *pretest*. Saat dilakukan *pretest* rata-rata nilai keseluruhan dari 78 pedagang yaitu 49, kemudian setelah dilakukan sosialisasi rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 97. Sehingga terdapat peningkatan 48%. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa pemahaman pedagang terkait hal-hal yang sudah disampaikan oleh pemateri selama proses penyampaian materi dapat diterima oleh pedagang. *Posttest* disampaikan oleh Iik Sartika, SKM., M.Kes

Penutupan

Penutupan diakhiri dengan foto bersama dengan para pedagang. Selain itu, pedagang menyampaikan saran dan kesannya terkait kegiatan sosialisasi terkait penggunaan masker yang benar ini. Pedagang di Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo berharap di lain hari dapat mengikuti sosialisasi lain terkait kesehatan. Setelah selesai kegiatan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan terkait penggunaan masker yang benar. Pendampingan dilakukan secara *online* via grup *whatsapp*, apabila ada pertanyaan yang kurang jelas terkait penggunaan masker yang benar.

Tabel 1
Karakteristik Pedagang Pasar Ir. Soekarno

Karakteristik	f	%
Umur (Tahun)		
20-34	23	29%
35-44	24	31%
45-54	15	19%
≥ 55	16	21%
Total	78	100%
Pendidikan		
SD	13	17%
SMP	11	14%
SMA/SMK	42	54%
D3	1	1%
S1	11	14%
Total	78	100%
Pendapatan		
>UMR	48	62%
<UMR	30	38%
Total	78	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Secara umum pada tabel diatas, bahwa persebaran umur sebagian besar pedagang pasar berada pada usia 35-44 tahun, terlihat pada tabel 5.2 sebanyak 31% responden. Kemudian sebagian besar responden berada pada SMA/SMK sebanyak 54% responden. Selain itu, terkait dengan pendapatan sebagian besar pedagang memiliki pendapatan >UMR sebesar 62% responden.

Sebagian besar pedagang berusia 35-44 tahun sebanyak 31% responden. Hal itu sesuai dengan pernyataan bahwa di usia dewasa yang produktif serta memiliki pengalaman akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang relative lebih baik dibandingkan dengan usia yang belum matang/dewasa. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Itu merupakan salah satu bukti berkaitan dengan pengaruh usia terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Tingkat pendidikan para penjual mayoritas adalah lulusan SMA/SMK sebanyak 54% responden. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pemahamannya mengenai informasi penggunaan masker yang benar. Tingkat pemahaman responden tergolong tinggi disebabkan karena tingkat pendidikan responden mempunyai pendidikan atas sehingga daya serap dan pola pikir responden termasuk bagus. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka daya serapnya terhadap informasi menjadi semakin baik. Selain itu tingkat pendidikan yang semakin tinggi, akan semakin baik pula pola pikirnya. Pola pikir yang baik akan menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan dalam hal analisis dan sintesis yang lebih baik. Kemampuan analisis dan sintesis merupakan bagian dari

domain kognitif dari pengetahuan, sehingga semakin baik kemampuan analisis dan kemampuan sintesis, maka tingkat pengetahuannya semakin baik. Pengetahuan baik yang dimiliki oleh responden bisa disebabkan karena faktor umur responden yang sebagian besar responden berumur 35-44 tahun sebanyak 31% responden. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada pengetahuan. Jika seseorang makin tua umurnya maka proses dalam berkembangnya mental akan semakin baik, tetapi pada umur tertentu, umur yang bertambah akan mempengaruhi proses berkembangnya mental tidak dapat secepat seperti saat berumur belasan tahun. Umur dapat mempengaruhi daya ingat seseorang. Maka sebab itu dapat disimpulkan bahwa umur bertambah akan berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Tingkat pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan serta kemampuan seseorang secara berkelanjutan. Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan yang ada didalam maupun di luar sekolah yang bisa terjadi seumur hidup. Selain itu, pendidikan dipengaruhi oleh proses belajar, makin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka makin mudah untuk menerima informasi. Akan tetapi perlu juga diperhitungkan bahwa seseorang yang pendidikannya rendah belum tentu memiliki pengetahuan rendah, dikarenakan peningkatan pengetahuan bisa didapatkan saat di pendidikan formal atau pendidikan non formal. Contoh pendidikan non-formal yaitu penyuluhan atau pelatihan secara bertahap sehingga dapat menambah informasi.

Tingkat pemahaman pedagang terkait penggunaan masker yang benar dapat dinilai dengan responden menjawab 10 pernyataan yang sudah disediakan berupa jawaban benar dan salah. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* yang dapat diuraikan dalam tabel 2 dan tabel 3.

Menurut tabel 2 hasil *pretest* dan *posttest* pedagang pasar terkait penggunaan masker yang benar secara umum, hasil dari *pretest* masih dibawah target yang diharapkan karena dari 10 pertanyaan disetiap point pertanyaan masih ada responden yang salah dalam menjawab, sedangkan hasil *posttest* dari 10 pertanyaan yang dijawab benar semua oleh 78 responden yaitu 8 pertanyaan hanya ada 2 pertanyaan yg belum semua responden benar dalam menjawab.

Tabel 2
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pedagang Pasar Terkait Penggunaan Masker yang Benar

No	Pernyataan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Masker adalah salah satu tindakan pencegahan terhadap covid-19.	42 54%	78 100%
2	Sebelum menyentuh masker dan memasangnya, cuci tangan dengan sabun atau <i>hand sanitizer</i> .	22 28%	78 100%
3	Masker medis boleh digunakan lebih dari satu kali pakai, asal masker tersebut tidak rusak/kotor.	48 62%	78 100%
4	Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat/ untuk mengendalikan sumber penyakit.	42 54%	78 100%
5	Fungsi masker adalah melindungi hidung dan mulut dari patogen yang disebarkan oleh udara, droplet, percikan darah.	49 63%	78 100%
6	Masker hanya boleh digunakan sekali pakai, dan efektif selama 3-4 jam pemakaian atau maksimal 1 hari.	34 44%	78 100%
7	Setelah masker medis digunakan langsung buang ke tempat sampah.	38 49%	69 88%
8	Cara memakai masker medis, jika masker memiliki dua warna berbeda (umumnya hijau/biru/coklat dan putih), sisi luar masker adalah yang berwarna hijau/biru/coklat.	40 51%	78 100%
9	Masker dibedakan menjadi 2, masker medis dan nonmedis.	35 45%	78 100%
10	Saat melepas masker, hindari menyentuh bagian depan masker karena bagian itulah yang dipenuhi oleh kuman yang menempel dari luar. Hanya sentuh bagian tali atau karet pengaitnya.	37 47%	71 91%

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3
Nilai Rerata *Pretest* dan *Posttest* Pedagang Pasar terkait Penggunaan Masker yang Benar

Nilai Rerata Pedagang	
<i>Pretest</i>	4,96
<i>Posttest</i>	9,79

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 nilai rerata *pretest* dan *posttest* pedagang pasar terkait penggunaan masker yang benar, bahwa terdapat peningkatan nilai rerata sebelum diberikan sosialisasi berkaitan penggunaan masker yang benar. Harapannya dengan adanya peningkatan ini bisa meningkatkan pemahaman terkait penggunaan masker yang benar yang akan berdampak secara langsung pada kesadaran pedagang untuk menggunakan masker yang benar saat berjualan di Pasar.

SIMPULAN

Kegiatan ini memiliki kesimpulan yang dapat ditarik bahwa peningkatan pengetahuan pedagang pasar terkait penggunaan masker yang benar sebesar 48%, peningkatan sumber informasi pedagang pasar terkait penggunaan masker yang benar dibuktikan dengan tingkat kehadiran sebesar 98%, dan Peningkatan pemahaman terkait penggunaan masker yang benar akan berdampak secara tidak langsung untuk peningkatan kesadaran pedagang dalam penggunaan masker yang benar. Dari abmas ini disarankan bahwa sebaiknya sosialisasi terkait kesehatan dapat dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, memperkuat komitmen *stakeholder* untuk dapat meningkatkan informasi terbaru terkait kesehatan melalui kemitraan dengan instansi kesehatan setempat, sehingga dapat mengurangi informasi *hoax* yang beredar di masyarakat khususnya pedagang pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdayanti, F., Al Kautzar A. M., Taherong, F., Andryani, A. Y., Saleha, S., & A. Dian Diarfah. (2020). Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker Di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 53–57.
- Hidayat, F., Nurman, S., Yulia, R., & Ermaya, D. (2019). Pelatihan Pembuatan Nugget dengan Penambahan Sayuran di Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 141. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i3.1425>.
- Nuraeni, I., Agus Bachtiar, R., Karimah, I., Hadiningsih, N., Setiawati, D., & Saragih, M. (n.d.). *Pencegahan Covid-19 Melalui Sosialisasi Penggunaan Dan Pembagian Masker Di Kota Tasikmalaya Dan Kabupaten Tasikmalaya*.
- Satuan Gugus Tugas Percepatan Covid-19. (2021). *Data kasus Covid-19*. Diunduh di: <https://covid19.go.id>.

- Syapitri, H., Siregar L. M., Saragih, F. L. (2020). Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgane Medan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 422–429.
- Yulia, R., Rahmiati, t., AR, C., & Hakim, L. (2021). Sosialisasi Penggunaan Masker dalam Rangka Mencegah Covid 19 Kepada Pedagang di Pasar Tradisional Seutui, Banda Aceh. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 130-135.
- WHO. (2021). *Penggunaan Masker dalam Konteks Covid-19*. World Health Organization. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=9cfbcc1f_5.